

Company Growth and Profitability in Corporate Value with Environmental Disclosure as a Moderation in Oil, Gas, and Coal Companies

Ika Swasti Putri^{1*}, Bambang Sutopo²

Universitas Dharma AUB Surakarta¹, Universitas Sebelas Maret Surakarta^{1,2}

ikakame@student.uns.ac.id¹, bsutopo@staff.uns.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 24 April 2024

Disetujui : 5 Mei 2024

Dipublikasikan : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

This study examines the relationship between company growth, profitability, and corporate value, focusing on the role of environmental disclosure as a moderation variable in the oil, gas, and coal sectors. Using data from 15 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022, this study applies multiple linear regression analysis to test hypotheses related to the effect of growth and profitability on company value, as well as how environmental disclosures moderate these relationships. The results show that profitability significantly affects the value of the company, confirming that more profitable companies tend to be valued higher in the market. Environmental disclosure also has a significant impact on corporate value, emphasizing the importance of transparency and environmental responsibility. While company growth has no significant relationship with firm value, the interaction between profitability and environmental disclosure to company value is significant, suggesting that the positive effects of environmental disclosure are amplified by firm profitability. These findings offer important insights for stakeholders in making investment decisions and environmentally sound business practices.

Keywords: Profitability, Company Growth, Company Value, Environmental Disclosure, Oil and Gas Sector.

PENDAHULUAN

Dua metrik penting yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Pertumbuhan dalam perusahaan, yang dapat diukur dengan meningkatkan pendapatan, memperluas basis asetnya, atau meningkatkan kapasitas produksinya, sering dikaitkan dengan kapasitas perusahaan untuk bersaing dan menyesuaikan diri di pasar yang berubah. Menurut (Qiu et al., 2016) menemukan bahwa pengungkapan sosial lebih berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dibandingkan pengungkapan lingkungan, menunjukkan pengungkapan sosial yang lebih tinggi berhubungan dengan nilai pasar yang lebih tinggi karena ekspektasi tingkat pertumbuhan arus kas yang lebih tinggi. Sebaliknya, profitabilitas menunjukkan seberapa baik bisnis menjalankan operasinya dan menghasilkan laba. Menurut (Gerged et al., 2021) menyatakan bahwa bisnis yang berisiko rendah memiliki model profitabilitas yang stabil yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial dan lingkungan, sedangkan teori oportunistik manajerial menyatakan bahwa manajer mendorong kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Penilaian pasar terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan tercermin dalam nilainya, yang sangat dipengaruhi oleh kedua kriteria ini.

Perhatian utama bagi semua pihak yang terlibat, termasuk kreditor, investor, dan manajemen, adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang sehat, pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, dan risiko investasi yang lebih kecil bagi perusahaan. Oleh karena itu, ketika memilih strategi investasi atau bisnis, penting untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kesadaran lingkungan semakin penting dalam bisnis dan investasi selama sepuluh tahun terakhir. Pengungkapan lingkungan sekarang dipandang sebagai bagian penting dari laporan tahunan organisasi, yang berisi rincian tentang bagaimana operasi bisnis mempengaruhi lingkungan dan inisiatif keberlanjutan. Pengungkapan sosial dan lingkungan dapat memengaruhi pandangan dan keputusan investor selain memenuhi persyaratan sosial dan peraturan (Tarjo et al., 2022; Verbeeten et al., 2016). Ada beberapa kasus tentang pencemaran lingkungan di Indonesia antara lain Kebocoran gas dan minyak pada proyek Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) yang telah terjadi tahun 2019 mencemari lautan Karawang hingga Bekasi, Jawa Barat, dan menyebabkan matinya ikan dan udang di daerah tersebut (“Warga bersihkan Laut Jawa yang tercemar tumpahan minyak dan gas,” n.d.) dan juga pencemaran akibat kebocoran pipa dan gas oleh PT Chevron di Riau pada tahun 2020 (RI, n.d.).

Dibandingkan dengan negara-negara kaya, kebijakan pengungkapan lingkungan masih dalam tahap awal di Indonesia. Masih ada kesenjangan besar dalam kuantitas dan kualitas pengungkapan lingkungan, meskipun peraturan pemerintah dan pemahaman perusahaan tentang masalah lingkungan lebih besar. Hal ini berbeda dengan negara-negara seperti AS dan Eropa, di mana pengungkapan lingkungan diterima secara luas sebagai prosedur standar dan sering ditampilkan secara mencolok dalam laporan tahunan bisnis sebagai komponen tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Cecil, 2008; Perrini, 2005). Bisnis di negara-negara industri ini biasanya mengungkapkan efek kegiatan mereka terhadap lingkungan secara lebih terbuka, termasuk emisi karbon, konsumsi air, dan inisiatif keberlanjutan.

Hubungan antara pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan telah menjadi subjek penelitian sebelumnya (Atasel et al., 2020; Fahad & Busru, 2020; Gerged et al., 2021; Nuskiya et al., 2021; Plumlee et al., 2015). Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk sepenuhnya memahami bagaimana fungsi pengungkapan lingkungan sebagai faktor moderasi. Untuk menutup kesenjangan itu, artikel ini membahas bagaimana pengungkapan lingkungan dapat menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan korelasi antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Kontribusi paper ini berharap dapat memberi wawasan baru pada hubungan antara nilai perusahaan, pengungkapan lingkungan, profitabilitas, dan pertumbuhan Perusahaan yang akan membantu para pemangku kepentingan membuat pilihan yang lebih baik tentang investasi dan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

STUDI LITERATUR

Teori Legitimasi

Menurut (Suchman, 1995) teori legitimasi dalam bisnis berusaha untuk memastikan bahwa kegiatannya mengikuti norma, nilai, dan harapan sosial. Perusahaan yang menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dapat meningkatkan legitimasi dan reputasinya di kalangan investor dan masyarakat umum dengan mengungkapkan informasi tentang praktik lingkungannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemangku kepentingan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Khan et al., 2013), pengungkapan sosial dan lingkungan oleh perusahaan adalah strategi penting untuk menjaga kredibilitas dan nama baik Perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dengan memenangkan lebih banyak dukungan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Pertumbuhan Perusahaan, Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Ekspansi bisnis telah lama dilihat sebagai salah satu penanda utama kinerja perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjang. Pertumbuhan Perusahaan menandakan kapasitas perusahaan untuk tidak hanya memperluas kegiatannya tetapi juga untuk menyesuaikan dan mempertahankan signifikansinya dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Korelasi antara pertumbuhan organisasi dan nilai perusahaannya adalah subjek yang beragam. Pertumbuhan bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya asset, pendapatan dan penetrasi pasar, akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan potensi untuk menghasilkan pendapatan di masa depan (Ahrends et al., 2016; Dierkes & Schäfer, 2021; Gregory et al., 2014; Spescha & Woerter, 2019).

Pengungkapan lingkungan yang menyeluruh dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi pemegang saham, yang keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan reputasi Perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Menurut (Qiu et al., 2016) menemukan bahwa pengungkapan sosial lebih berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dibandingkan pengungkapan lingkungan, menunjukkan pengungkapan sosial yang lebih tinggi berhubungan dengan nilai pasar yang lebih tinggi karena ekspektasi tingkat pertumbuhan arus kas yang lebih tinggi. Berdasar pada penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis nya adalah:

H₁: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan

H₂: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

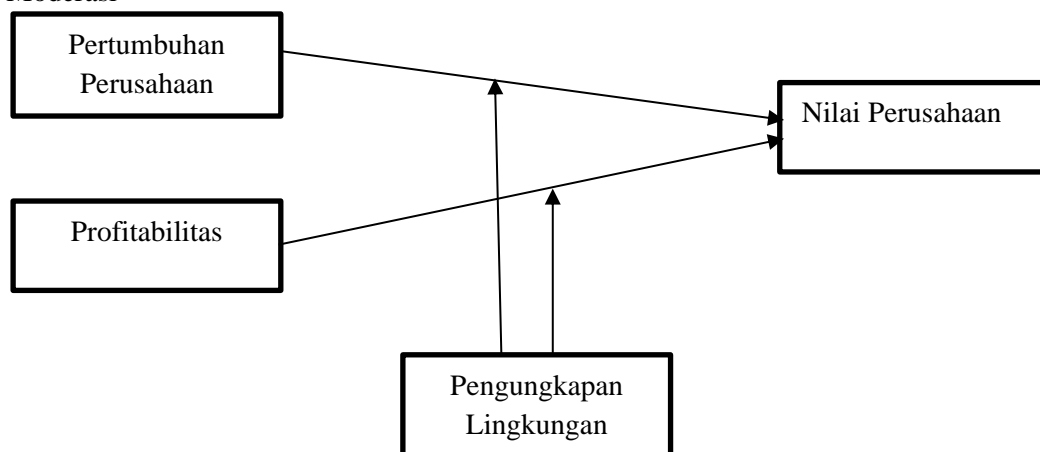
Profitabilitas, Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas sering dianggap sebagai ukuran penting dalam kemajuan organisasi, sedangkan pengungkapan lingkungan merupakan aspek penting dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berpotensi mempengaruhi sikap investor. Penelitian (Atasel et al., 2020) studi ini meneliti pengaruh keterbukaan informasi terhadap kinerja keuangan dalam hal nilai perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan informasi secara positif mempengaruhi nilai dan profitabilitas Perusahaan. Penelitian yang lain dilakukan oleh (Nuskiya et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, rapat dewan, jenis industri, profitabilitas dan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam konteks di negara Sri Lanka.

Dari sudut pandang teoritis, penggabungan pengungkapan lingkungan sebagai komponen tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dilihat sebagai investasi dalam modal reputasi. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan berusaha untuk menyelaraskan kegiatannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku untuk menegakkan legitimasinya. Akibatnya, pengungkapan lingkungan yang komprehensif dapat membantu perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat dan memperkuat legitimasi mereka di mata masyarakat umum. Hal ini, pada gilirannya, memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan permintaan saham yang lebih besar dan berpotensi mengurangi biaya modal. Berdasar pada penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis nya adalah:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan

H₄ : Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Desain studi mengintegrasikan berbagai tes statistik seperti analisis deskriptif, uji Chow, uji Hausman, uji korelasi, dan pengujian tambahan untuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan, nilai perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas. Data sekunder dari situs web resmi perusahaan BEI digunakan untuk pengungkapan lingkungan, nilai

perusahaan dalam kaitannya dengan perusahaan sektor energi, serta analisis pertumbuhan dan profitabilitas. Data panel adalah jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengamatan dan dokumentasi diadopsi untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis data sekunder untuk tujuan pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel yang bertujuan diterapkan bersama dengan kriteria sampel spesifik yang ditetapkan oleh para peneliti. Sampel perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana variabel dependen (nilai perusahaan atau 'PBV') dipengaruhi oleh variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan) dan Profitabilitas (ROA). Model analitik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara efektif. Selanjutnya, model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan sejauh mana setiap variabel berdampak pada variabel dependen. (Ghazali, 2018).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan minyak, gas, dan batubara yang termasuk dalam BEI antara tahun 2019 dan 2022	71
Perusahaan yang tidak mengungkapkan pelaporan lingkungan baik di <i>laporan tahunan</i> maupun <i>laporan keberlanjutan</i>	(0)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap <i>Laporan Tahunan</i> dan/atau <i>Laporan Keberlanjutan</i>	(55)
Jumlah perusahaan sample	(15)
Total unit analisis (15 perusahaan X 4 tahun)	60

Tabel 1 menyajikan kriteria pemilihan sampel dan jumlah perusahaan yang sesuai yang termasuk dalam penelitian. Sebanyak 71 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di sektor migas dan batubara dipilih untuk dianalisis selama periode 2019 hingga 2022. Tak ada perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena tidak dapat diaksesnya laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka. Demikian pula, tidak ada perusahaan yang dikeluarkan dari sampel dengan alasan tidak melakukan pengungkapan informasi pelaporan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka. Namun, 55 perusahaan akhirnya dikeluarkan dari sampel karena data yang tidak lengkap dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Akibatnya, sampel akhir terdiri dari 15 perusahaan selama jangka waktu 4 tahun, menghasilkan total 60 sampel.

Studi ini menggunakan *Price to book value* (PBV) sebagai ukuran kuantitatif untuk mengukur nilai perusahaan. Perusahaan yang menghadapi keadaan menguntungkan menunjukkan rasio *Price to book value* (PBV) melebihi satu, sehingga menandakan bahwa nilai pasar saham mereka melebihi nilai buku mereka. Menurut (Eugene F. Brigham, 2016) Tingkat kemakmuran pemegang saham yang luar biasa dapat ditunjukkan oleh *Price to book value* yang tinggi.

Pengukuran variabel Moderasi Pengungkapan Lingkungan dilakukan dengan menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) 16 4.0, yang telah dikembangkan oleh Global Reporting Initiative. Standar ini mencakup indikator kinerja lingkungan yang dikenal sebagai Formula Global Reporting Initiative (GRI), yang telah diturunkan dari standar GRI-G4. Tujuannya adalah untuk secara khusus mengatasi masalah yang ditentukan dari item sesuai dengan GRI. Pertumbuhan perusahaan, di sisi lain, berkaitan dengan peningkatan kemampuan perusahaan di berbagai dimensi seperti pendapatan, aset, dan pangsa pasar. Menurut (Artikis et al., 2022; Cooper et al., 2024; Le et al., 2022) Rasio pertumbuhan perusahaan ini mengukur persentase kenaikan atau penurunan aset keseluruhan organisasi selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas, yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA), sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Para peneliti (Garcia et al., 2023; Kong et al., 2023; Valeeva, 2023; Zhang & Su, 2023) telah menyebut rasio ini sebagai sarana untuk menilai seberapa efektif bisnis memanfaatkan aset yang dipercayakan kepadanya oleh pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba. Model regresi linier berganda berikut diterapkan untuk penelitian ini:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1(Growth) + \beta_2(ROA) + \beta_3(IPL) + \beta_4(Growth \times IPL) + \beta_5(ROA \times IPL) + \epsilon$$

Keterangan:

$\beta_1-\beta_5$	= Koefisien regresi
Price Book Value (PBV)	= Nilai Perusahaan
Growth	= Pertumbuhan Perusahaan
Return on Asset (ROA)	= Profitabilitas
IPL	= Indeks Pengungkapan Lingkungan
ϵ	= kesalahan residual

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	NP	P	PP	PL
Mean	1.801537	0.062678	0.049862	0.569608
Median	0.953616	0.052187	-0.000509	0.602941
Maximum	25.60432	0.454267	0.584513	0.941176
Minimum	0.230391	-0.116538	-0.161976	0.176471
Std. Dev.	3.654220	0.104594	0.166164	0.233352
Observations	60	60	60	60

Nilai rata-rata dari variable nilai Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan masing-masing adalah 1.801537, 0.062678, 0.049862 dan 0.569608. Nilai median dari variable nilai Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan masing-masing 0.953616, 0.052187, -0.000509, 0.602941. Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum 0.230391 dan nilai maksimum sebesar 25.60432. Profitabilitas mempunyai nilai minimum -0.116538 dan nilai maksimum 0.454267. Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai minimum -0.161976 dan nilai maksimum 0.584513. Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0.176471 dan nilai maksimum sebesar 0.941176. Standar deviasi dari nilai Perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan Perusahaan dan pengungkapan lingkungan masing-masing adalah 3.654220, 0.104594, 0.166164, 0.233352 dengan total observasi atau sampel sebanyak 60.

Analisis Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan Keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Crosssection F. jika $p > 0,05$ maka model yang terpilih *Common Effect Model (CEM)*. jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.924153	(14,42)	0.0515
Cross-section Chi-square	29.732401	14	0.0083

Sumber: olahdata peneliti, 2024

berdasar pada table 3, karena nilai p sama dengan $0,0515 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Haustman

Uji Haustman dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model (REM)*. Pengambilan Keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Crosssection . jika $p > 0,05$ maka model yang terpilih *Random Effect Model (REM)*. jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4 Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.548702	3	0.9081

Sumber:olahdatapeneliti,2024

Berdasar pada table 4,karena nilai p sama dengan 0,09081 > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Hipotesis

Tabel 6 hasil uji hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.131024	0.166760	0.785701	0.4320
PP	-0.595878	1.205898	-0.494137	0.6212
P	8.238075	1.710645	4.815771	0.0000
PL	1.005444	0.287963	3.491570	0.0005
PP_PL	0.710711	1.887202	0.376595	0.7065
P_PL	-7.921842	2.805458	-2.823725	0.0047

Sumber:olahdata peneliti,2024

Tabel 7 tabel Adjusted R Square

R-squared	0.266406	Adjusted R-squared	0.198480
Rw-squared	0.519048	Adjust Rw-squared	0.519048
Rn-squared statistic	57.97844	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

Sumber:olahdatapeneliti,2024

Coefficient 0.131024 menunjukkan estimasi nilai konstanta dalam model. Std. Error 0.166760 menunjukkan Standar error dari koefisien, menunjukkan seberapa akurat koefisien ini diestimasi. z-Statistic 0.785701 menunjukkan Statistik z menunjukkan seberapa banyak standar deviasi koefisien dari 0. Prob. (Probability) 0.4320 menunjukkan Probabilitas (p-value) bahwa koefisien ini secara statistik signifikan tidak berbeda dari 0; dalam kasus ini, tidak signifikan karena p-value > 0.05. Variabel Pertumbuhan Perusahaan Coefficient -0.595878 menunjukkan estimasi koefisien untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP), koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif dengan variabel tergantung. Std. Error 1.205898, z-Statistic -0.494137, Probabilitas 0.6212 menunjukkan tidak signifikan secara statistik karena p-value > 0.05.

Variabel Profitabilitas memiliki coefficient 8.238075 menunjukkan estimasi koefisien untuk variabel Profitabilitas. Std. Error 1.710645 z-Statistic 4.815771 menunjukkan nilai z yang sangat tinggi menunjukkan signifikansi statistik. Probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan sangat signifikan secara statistik karena p-value < 0.05. Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki coefficient 1.005444 menunjukkan estimasi koefisien untuk variabel Pengungkapan Lingkungan. Std. Error sebesar 0.287963 dan z-Statistic sebesar 3.491570 menunjukkan nilai z yang tinggi juga menunjukkan signifikansi statistik. Probabilitas 0.0005 menunjukkan sangat signifikan secara statistik karena p-value < 0.05.

Interaksi antara Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan. Coefficient sebesar 0.710711 menunjukkan estimasi koefisien untuk interaksi antara Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan. Std. Error 1.887202, z-Statistic: 0.376595 dan Probabilitas 0.7065 menunjukkan tidak signifikan secara statistik karena p-value > 0.05. Interaksi antara Profitabilitas dan Pengungkapan Lingkungan. Coefficient sebesar -7.921842 menunjukkan estimasi koefisien untuk interaksi antara Profitabilitas dan Pengungkapan Lingkungan. Std. Error 2.805458, z-Statistic -2.823725 menunjukkan nilai z yang menunjukkan koefisien ini signifikan. Probabilitas sebesar 0.0047 menunjukkan signifikan secara statistik karena p-value < 0.05.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.198480 menunjukkan menunjukkan bahwa sekitar 19.85% variabilitas dalam variabel dependen nilai perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, model tersebut dapat menjelaskan sekitar 19.85%

dari perubahan dalam nilai perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan lingkungan, serta interaksi antara variabel-variabel tersebut sisanya sebesar 80,15 % variabilitas dalam nilai perusahaan tidak dijelaskan oleh model ini, menunjukkan bahwa mungkin ada faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Hasil analisis Anda menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan (PP) dan nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin melihat faktor lain di luar pertumbuhan perusahaan ketika menilai nilai perusahaan. Literatur sebelumnya telah menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan bisa dianggap positif oleh pasar karena menandakan potensi penghasilan masa depan (Ahrends et al., 2016; Gregory et al., 2014). Namun, dalam konteks perusahaan minyak, gas, dan batubara, aspek seperti risiko lingkungan dan keberlanjutan mungkin lebih penting.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas (P) memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan teori dasar keuangan bahwa profitabilitas adalah indikator utama kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba di masa depan (Atasel et al., 2020). Hasil ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai penentu nilai perusahaan, mendukung pandangan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung dihargai lebih tinggi di pasar (Nuskiya et al., 2021).

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis Anda juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan (PL) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan tanggung jawab lingkungan dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan yang lebih baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar (Khan et al., 2013; Qiu et al., 2016).

Interaksi Pengungkapan Lingkungan dengan Pertumbuhan dan Profitabilitas

Analisis interaksi antara pengungkapan lingkungan dengan pertumbuhan dan profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Sementara interaksi antara pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan lingkungan tidak signifikan, interaksi antara profitabilitas dan pengungkapan lingkungan menunjukkan signifikansi. Ini mungkin menunjukkan bahwa efek positif pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan diperkuat oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi. Hal ini menegaskan peran pengungkapan lingkungan sebagai faktor moderasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama ketika dikombinasikan dengan kinerja keuangan yang solid.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Selain itu, pengungkapan lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menekankan pentingnya transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan tidak secara langsung berkorelasi dengan nilai perusahaan, namun interaksi antara profitabilitas dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan sangat signifikan, menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya bisa menggali hubungan yang sama dalam industri lain yang mungkin memiliki dinamika berbeda terkait pengungkapan lingkungan dan dampaknya pada nilai perusahaan. Menambahkan variabel lain seperti inovasi teknologi, kebijakan pemerintah, dan perubahan iklim global untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Menambahkan analisis kualitatif tentang persepsi dan sikap investor terhadap pengungkapan lingkungan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang bagaimana hal ini

mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor minyak, gas, dan batubara di Indonesia, yang mungkin tidak mencerminkan dinamika di sektor lain. Penelitian ini bergantung pada data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan semua praktik pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Penggunaan pengungkapan lingkungan sebagai satu-satunya variabel moderasi mungkin tidak memadai untuk menangkap kompleksitas hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Penambahan variabel moderasi lainnya bisa memberikan pemahaman yang lebih luas..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada pihak yang terlibat terutama pada Prof. Bambang Sutopo yang telah membimbing dalam mengerjakan artikel ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih pada pihak instansi Universitas Dharma AUB Surakarta dan Universitas Sebelas Maret Surakarta baik dukungan material maupun non material.

REFERENSI

- Ahrends, M., Drobetz, W., & Puhan, T. X. (2016). *Cyclicalities of Growth Opportunities and the Value of Cash Holdings* (SSRN Scholarly Paper 2644749). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2644749>
- Artikis, P. G., Diamantopoulou, L., Papanastasopoulos, G. A., & Sorros, J. N. (2022). Asset growth and stock returns in European equity markets: Implications of investment and accounting distortions. *Journal of Corporate Finance*, 73, 102193. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102193>
- Atasel, O. Y., Guney, Y., & Unal, H. (2020). Impact of environmental information disclosure on cost of equity and financial performance in an emerging market: Evidence from Turkey. *Ekonomika*, 99(2), 76–91. Scopus. <https://doi.org/10.15388/EKON.2020.2.5>
- Cecil, L. (2008). Corporate Social Responsibility Reporting in the United States. *McNair Scholars Research Journal*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Corporate-Social-Responsibility-Reporting-in-the-Cecil/df4f03d4844b3b97b75d4de1395bf27fd03a2e42>
- Cooper, M., Gulen, H., & Ion, M. (2024). The use of asset growth in empirical asset pricing models. *Journal of Financial Economics*, 151, 103746. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2023.103746>
- Dierkes, S., & Schäfer, U. (2021). Valuation of firms with multiple business units. *Journal of Business Economics*, 91(4), 401–432. <https://doi.org/10.1007/s11573-020-01010-z>
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2016). *Fundamentals of Financial Management*, 8th Edition. *Financial Management*, 9781305249325.
- Fahad, P., & Busru, S. A. (2020). CSR disclosure and firm performance: Evidence from an emerging market. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 553–568. Scopus. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2020-0201>
- Garcia, D., Janssen, M. C. W., & Shopova, R. (2023). Dynamic Pricing with Uncertain Capacities. *Management Science*, 69(9), 5275–5297. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.4613>
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. Scopus. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Gregory, A., Tharyan, R., & Whittaker, J. (2014). Corporate Social Responsibility and Firm Value: Disaggregating the Effects on Cash Flow, Risk and Growth. *Journal of Business Ethics*, 124(4), 633–657. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1898-5>
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207–223. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1336-0>
- Kong, Y., Donkor, M., Musah, M., Nkyi, J. A., & Ampong, G. O. A. (2023). Capital Structure and Corporate Financial Sustainability: Evidence from Listed Non-Financial Entities in Ghana. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054211>

- Le, H. N. Q., Nguyen, T. V. H., & Schinckus, C. (2022). The role of strategic interactions in risk-taking behavior: A study from asset growth perspective. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102127. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102127>
- Nuskiya, M. N. F., Ekanayake, A., Beddewela, E., & Meftah Gerged, A. (2021). Determinants of corporate environmental disclosures in Sri Lanka: The role of corporate governance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(3), 367–394. Scopus. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0028>
- Perrini, F. (2005). Building a *European Portrait* of Corporate Social Responsibility Reporting. *European Management Journal*, 23(6), 611–627. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2005.10.008>
- Plumlee, M., Brown, D., Hayes, R. M., & Marshall, R. S. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 336–361. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.04.004>
- Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.007>
- RI, S. D. (n.d.). *Pencemaran Lingkungan Akibat Kebocoran Pipa Gas PT Chevron Dipertanyakan*. Retrieved February 24, 2024, from <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27271>
- Spescha, A., & Woerter, M. (2019). Innovation and firm growth over the business cycle. *Industry and Innovation*, 26(3), 321–347. <https://doi.org/10.1080/13662716.2018.1431523>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Alkirom Wildan, M., & Syam Kusufi, M. (2022). Corporate social responsibility, financial fraud, and firm's value in Indonesia and Malaysia. *Heliyon*, 8(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11907>
- Valeeva, D. (2023). Perusahaan semakin sering membagikan keuntungan mereka kepada para pemegang saham melalui dividen tunai dan pembelian kembali saham, yang menyoroti pentingnya profitabilitas untuk nilai perusahaan. *New Political Economy*.
- Verbeeten, F. H. M., Gamerschlag, R., & Möller, K. (2016). Are CSR disclosures relevant for investors? Empirical evidence from Germany. *Management Decision*, 54(6), 1359–1382. Scopus. <https://doi.org/10.1108/MD-08-2015-0345>
- Warga bersihkan Laut Jawa yang tercemar tumpahan minyak dan gas: Warga “Nganggur, rumah perlu biaya hidup.” (n.d.). *BBC News Indonesia*. Retrieved February 24, 2024, from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49123606>
- Zhang, L., & Su, W. (2023). Corporate social responsibility, internal control, and firm financial performance. *Frontiers in Psychology*, 13(January), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977996>